

KEUTAMAAN IBADAH UMRAH

العُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا ، وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

“Antara umrah yang satu dan umrah lainnya, itu akan menghapuskan dosa di antara keduanya. Dan haji mabrur tidak ada balasannya melainkan surga.” (HR. Bukhari no. 1773 dan Muslim no. 1349).

مَنْ حَجَّ لِلَّهِ فَلَمْ يَرَفْثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

“Siapa yang berhaji ke Ka’bah lalu tidak berkata-kata seronok dan tidak berbuat kefasikan maka dia pulang ke negerinya sebagaimana ketika dilahirkan oleh ibunya.” (Muttafaqun ‘alaih).

KEUTAMAAN SAFAR (BERPERJALANAN) KE MAAKKAH DAN MADINAH

Dalam hadits *muttafaqun ‘alaih*, dari Abu Hurairah, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَا تُشَدُّ الرَّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ، وَمَسْجِدِ الرَّسُولِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَمَسْجِدِ الْأُقْصَى

“Tidaklah pelana itu diikat –yaitu tidak boleh bersengaja melakukan perjalanan (dalam rangka ibadah ke suatu tempat)- kecuali ke tiga masjid: masjidil haram, masjid Rasul – *shallallahu ‘alaihi wa sallam*- dan masjidil aqsho” (HR. Bukhari 1189 dan Muslim no. 1397).

KEUTAMAAN IBADAH DI DALAM MASJIDIL HARAM DAN MASJID NABAWI

صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِي أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ وَصَلَاةٌ فِي

الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِائَةِ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ

“Shalat di masjidku (Masjid Nabawi) lebih utama daripada 1000 (Seribu) Sholat di masjid lainnya selain Masjidil Haram. Shalat di Masjidil Haram lebih utama daripada 100.000 (seratus ribu) shalat di masjid lainnya.” (HR. Ahmad, 3:343 dan Ibnu Majah, no. 1406).

KEUTAMAAN KOTA SUCI MAKKAH

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

“*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia*” (QS. Ali Imran: 96).

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda pada hari penaklukan kota Mekkah :

إِنَّ هَذَا الْبَلَدَ حَرَّمَهُ اللَّهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

“*Sesungguhnya kota ini, Allah telah memuliakannya pada hari penciptaan langit dan bumi. Ia adalah kota suci dengan dasar kemuliaan yang Allah tetapkan sampai hari Kiamat*” (HR al Bukhari, no. 3189; Muslim, 9/128, no. 3289)

Makkah di doakan nabi Ibrahim dengan doa Terbaik :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

“*Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Rabbku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: “Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”.*” (QS. Al Baqarah: 126).

KEUTAMAAN KOTA MADINAH

Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

لَا يَصْبِرُ عَلَى الْأَوَاءِ الْمَدِينَةِ وَشِدَّتِهَا أَحَدٌ مِنْ أُمَّتِي إِلَّا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَوْ شَهِيدًا

“Tidaklah seseorang dari umatku sabar terhadap cobaan Madinah dan kerasnya (kesusahannya), kecuali aku akan memberikan syafa’at padanya atau menjadi saksi baginya pada hari Kiamat.” (HR. Muslim).

إِنهَا طَيِّبَةٌ تَنْفِي الذُّنُوبَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ حَبْثَ الْفِضَّةِ

“Sesungguhnya Madinah adalah Toibah, ia menghilangkan dosa-dosa sebagaimana api yang menghilangkan kotoran-kotoran perak” (HR Al-Bukhari).

Madinah di doakan Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* :

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي ثَمَرِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا، وَبَارِكْ لَنَا فِي مَدْنَا

Ya Allâh! Berilah kepada kami keberkahan pada buah-buahan kami, kota Madinah kami! Limpahkanlah keberkahan untuk kami pada setiap sha’ dan mud yang kami dapatkan. [HR. Muslim]

KEUTAMAAN HAJAR ASWAD

Ibnu Khuzaimah meriwayatkan (4/221) dari Ibnu ‘Abbas dari Nabi , beliau bersabda,

إِنَّ لِهَذَا الْحَجَرِ لِسَانًا وَشَفَتَيْنِ يَشْهَدُ لِمَنْ اسْتَمَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِحَقِّ

“Sungguh, Hajar Aswad ini mempunyai lisan dan dua bibir yang akan menjadi saksi bagi mereka yang menyentuhnya dengan benar pada hari kiamat.”

Umar bin Khattab pernah berkata,

إِنِّي لِأَقْبِلُكَ وَإِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجْرٌ وَأَنَّكَ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ

-صلى الله عليه وسلم- قَبْلَكَ مَا قَبَلْتُكَ

“Sesungguhnya aku menciummu dan aku tahu bahwa engkau adalah batu yang tidak bisa memberikan mudhorot (bahaya), tidak bisa pula mendatangkan manfaat. Seandainya bukan karena **aku melihat Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menciummu, maka aku tidak akan menciummu.**” (HR. Muslim no. 1270).

KEUTAMAAN MULTAZAM

Hadist riwayat Abdullah Bin Abbas, bahwasanya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

“Multazam adalah tempat dikabulkan do’a. Tak ada satu pun do’a seorang hamba di Multazam kecuali akan dikabulkan (HR. Ahmad dalam Musnad Imam Ahmad Jilid V, hal. 347).

Berdoa di multazam dianjurkan dengan cara menempelkan kedua telapak tangan, kedua siku, dada, dan pipi. Hal ini sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah dari Amr bin Suaib dari ayahandanya.

عَنْ عَمْرِ بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ طَفْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ فَلَمَّا جِئْنَا دَبْرَ الْكَعْبَةِ قُلْتُ أَلَا تَتَعَوَّذُ. قَالَ نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ النَّارِ. ثُمَّ مَضَى حَتَّى اسْتَلَمَ الْحَجْرَ وَأَقَامَ بَيْنَ الرُّكْنِ وَالْبَابِ فَوَضَعَ صَدْرَهُ وَوَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ وَكَفْيَهُ هَكَذَا وَبَسَطَهُمَا بَسَطًا ثُمَّ قَالَ هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ

Diriwayatkan dari Amr bin Suaib dari ayahandanya, Beliau mengatakan, Aku sedang berthawaf bersama Abdullah (Abdullah bin Umar). Ketika kami berada dibelakang Baitullah, akan bertanya, “tidakah kamu memohon perlindungan?” Abdullah pun mengucapkan “Kami berlindung kepada Allah dari panasnya siksaan api neraka.” setelah selesai, Abdullah menyalami al-Hajar (Hajar Aswad) dan berdiri antara Hajar aswad dan pintu Ka’bah, lalu

merapatkan dada, muka, kedua siku, dan kedua telapak tangan nya, “seperti inilah aku melihat Rasulullah SAW melakukannya.” (HR Ibnu Majjah)

KEUTAMAAN HIJIR ISMAIL

Yazid bin Ruman dari Irwah dari Aisyah berkata:

إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: يَا عَائِشَةُ لَوْلَا أَنَّ قَوْمَكَ حَدِيثُ عَهْدٍ بِجَاهِلِيَّةٍ
لَأَمَرْتُ بِالْبَيْتِ فَهَدَمَ فَأَدْخَلْتُ فِيهِ مَا أُخْرِجَ مِنْهُ

Artinya:

“Bahwa Nabi SAW berkata kepada Aisyah: “Hai Aisyah, kalaulah seandainya tidak karena kaummu terlalu dekat dengan zaman Jahiilyah, maka aku akan menyuruh mereka memugar Ka’bah kemudian aku masukkan apa yang pernah mereka keluarkan (Hijr Ismail)”.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أُحِبُّ أَنْ أَدْخُلَ الْكَعْبَةَ فَأُصَلِّيَ فِيهَا، فَأَخَذَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي وَأَدْخَلَنِي الْحَجَرَ وَقَالَ لِي: صَلَّى فِي الْحَجْرِ إِذَا
أَرَدْتَ دُخُولَ الْبَيْتِ فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ الْبَيْتِ وَلَكِنَّ قَوْمَ اسْتَقْصَرُوا حِينَ بَنَوْا الْكَعْبَةَ
فَأَخْرَجَ مِنَ الْبَيْتِ

Artinya:

“Aisyah Radiallahu’anhu berkata: “Aku lebih suka masuk ke dalam Ka’bah dan shalat di dalamnya. Akan tetapi Rasulullah SAW memegang tanganku dan membawaku masuk ke Hijr Ismail lalu beliau berkata kepadaku: ‘Shalatlah di Hijr Ismail jika engkau ingin masuk ke Baitullah karena Hijr itu merupakan bagian daripadanya, tetapi kaummu kekurangan biaya ketika mendirikan Ka’bah. Maka Hijr itu dikeluarkan dari Baitullah.” (Hadist riwayat Ahmad, Abu Daud, Nasai, dan Tirmidzi).

Pendapat Asy Syaikh Bin Baz :

Melaksanakan shalat di Hijr Ismail adalah mustahab (sunnah), karena tempat itu merupakan bagian dari Ka'bah, dan ada riwayat shahih dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: "Bahwa beliau memasuki Ka'bah pada hari penaklukan kota Makkah dan mengerjakan shalat dua rakaat di tempat itu." Muttafaqun 'alaih dari shahabat Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma dari Bilal radhiyallahu 'anhu.

Juga telah tsabit dari beliau shallallahu 'alaihi wasallam bahwasanya beliau berkata kepada 'Aisyah radhiyallahu 'anha ketika dia akan masuk ke Ka'bah:

"Shalatlak kamu di Al-Hijr, karena tempat itu bagian Ka'bah."

KEUTAMAAN MAQOM IBRAHIM

Ibnu Katsir menyebutkan pendapat Mujahid bahwa maqam Ibrahim adalah tanda bekas telapak kaki nabi Ibrahim, beliau berkata,

وقال مجاهد : أثر قدميه في المقام آية بينة

"Bekas kedua telapak kaki Ibrahim pada maqam merupakan tanda-tanda yang nyata." [Tafsir Ibnu Katsir]

Allah Ta'ala menyebutkan maqam Ibrahim dan menjadikan maqam Ibrahim sebagai tempat salat. Allah Ta'ala berfirman,

مُصَلِّيَ إِبْرَاهِيمَ مَقَامٍ مِّنْ وَاتَّخَذُوا

"Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. [QS. al-Baqarah: 125]

Allah Ta'ala menyebutkan terdapat tanda-tanda nyata pada maqam Ibrahim, Allah Ta'ala berfirman,

أَمَّا كَانَ دَخَلَهُ وَمَنْ إِبْرَاهِيمَ مَقَامٍ بَيْنَاتٍ آيَاتٍ فِيهِ

"Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) maka dia aman. [QS. Ali Imran: 96-97]

KEUTAMAAN AIR ZAMZAM

Dari Jabir bin ‘Abdillah *radhiyallahu ‘anhu*, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَاءُ زَمْزَمَ، لِمَا شُرِبَ لَهُ

“Air zamzam itu sesuai dengan niat peminumnya” (HR. Ibnu Majah no. 3062)

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* menyebut air zam-zam,

إِنَّهَا مَبْرُكَةٌ إِنَّهَا طَعَامٌ طَعْمٌ

“Sesungguhnya air zam-zam adalah air yang diberkahi, air tersebut adalah makanan yang mengenyangkan.” (HR. Muslim).

KEUTAMAAN BUKIT SHOFA DAN MARWAH

إِنَّ الْأَصْفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ

بِهِمَا - البقرة ﴿١٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syi’ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa’i antara keduanya” – (Qs al-Bakarah ayat: 158).

KEUTAMAAN RAUDAH

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda,

مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمَنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ (رواه البخارى، رقم 1196 ومسلم،

رقم 1391

"Antara rumahku dan mimbarku terdapat taman di antara taman surga." (HR. Bukhari, no. 1196 dan Muslim, no. 1391).

KEUTAMAAN RUKUN YAMANI

Dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhum, ia berkata,

لَمْ أَرَ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَسْتَلِمُ مِنَ الْبَيْتِ إِلَّا الرُّكْنَيْنِ الْيَمَانِيِّينَ .

" Aku tidak pernah melihat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menyentuh sesuatu dari Ka'bah kecuali dua rukun Yamani (yaitu Hajar Aswad dan Rukun Yamani) ". (HR. Bukhari no. 1609 dan Muslim no. 1267)

DOA KELUAR RUMAH HENDAK SAFAR

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ،
bismillaahi tawakkaltu 'alallahi laa haula walaa quwwata illaa billah

(dengan menyebut nama Allah, yang tidak ada daya tidak ada kekuatan kecuali atas izin Allah) (HR. Abu Daud no. 5095, At Tirmidzi no. 3426)

DOA NAIK KENDARAAN

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ . وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

Subhaanalladzi sakhkhoro lanaa hadza wa maa kunna lahu muqrinin. Wa innaa ila robbinaa lamunqolibuun

“Maha Suci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami”.

NIAT IHROM

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

“Labbaik Allahumma umratan”

“Aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk ber-umrah.”

اللَّهُمَّ مَحَلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي

“Allahumma mahilli haitsu habastani”

(Ya Allah, tempat tahallul di mana saja Engkau menahanku).

DOA MASUK MASJID

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

“Allahummaftahli Abwaaba Rohmatika”

Ya Allah, bukakan bagiku pintupintu rahmat-Mu.

DOA KELUAR MASJID

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ

“Allahumma Innii Asaluka min fadhlika”

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan-Mu/ tambahan nikmat-Mu.”

DOA MELIHAT KA’BAH

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ فَحِينَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ

“Allahumma Angtassalaam, Wa mingkassalaam, Fahayyinaa Robbanaa Bissalaam”

Ya Allâh, Engkau Dzat Pemberi keselamatan, dariMu keselamatan, maka hidupkanlah kami dengan keselamatan, wahai Rabb kami

UCAPAN TALBIYYAH

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنُّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

“Labbaik Allahumma labbaik. Labbaik laa syarika laka labbaik. Innal hamda wan ni’mata laka wal mulk laa syarika lak”

(Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat dan kerajaan bagi-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu).”

DOA MEMULAI THAWAF

بِسْمِ اللَّهِ الْأَكْبَرِ

"BISMILLAHIL ALLAHUAKBAR"

Dengan nama Allâh, Allâh Maha Besar.

DOA ANTARA RUKUN YAMANI DAN HAJAR ASWAD

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Rabbanaa aatinaa fiddunnyaa hasanah, wa fil aakhirati hasanah, waqinaa 'adzaa ban naar.

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan hidup di dunia dan kebaikan hidup di akhirat, dan jagalah kami dari siksa api neraka."

UCAPAN DI MAQAM IBRAHIM

وَاتَّخِذُوا مِنْ مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى

"Wattakhodzu mim maqoomi ibroohiima musholla"

(Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat) (QS. Al Baqarah: 125).

DOA PADA SAAT MEMINUM AIR ZAMZAM

اللهم إني أسألك علماً نافعاً، ورزقاً واسعاً، وشفاءً من كل داء

"Allahumma inni as-aluka 'ilman naafi'a wa rizqon waasi'an wa syifa'an min kulli daa-in"

"Ya Allah aku memohon pada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizqi yang luas, dan kesembuhan dari segala macam penyakit".

DOA DI BUKIT SHAFa

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ

“Innash shafaa wal marwata min sya’airillah”

(Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah).

Lalu mengucapkan,

نَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ

“Nabda-u bima bada-allah bih”.

“Kita memulai sebagaimana Allah Azza wa Jalla memulai”.

DZIKIR DI BUKIT MARWAH

(X) اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ (3)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعَدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

ALLAHU AKBAR 3x

LAA ILAHA ILLALLAH WAHDAHU LAA SYARIKA LAH LAHUL MULKU WA LAHUL HAMDU
YUHYI WAYUMITU WA HUWA 'ALA KULLI SYAI'IN QODIR
LAA ILAHA ILLALLAH WAHDAHU ANJAZA WA'DAHU WA NASHORO 'ABDUHU WA
HAZAMAL AHZAABA WAHDAHU

“Allah Mahabesar, Allah Mahabesar, Allah Mahabesar. (3x)

Tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali hanya Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya lah segala kerajaan dan segala pujian untuk-Nya. Dia yang menghidupkan dan yang mematikan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Tiada sesembahan yang berhak disembah kecuali hanya Allah semata. Dialah yang telah melaksanakan janji-Nya, menolong hamba-Nya dan mengalahkan tentara sekutu dengan sendirian.

DOA ANTARA SHAFI DAN MARWAH

اللَّهُمَّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ الْأَعَزُّ الْأَكْرَمُ

ALLAHUMMAGHFIR WARHAM WANTAL A'AZZUL AKROM

Ya Rabbku, ampuni dan rahmatilah aku. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Perkasa dan Maha Pemurah).

DOA MOHON AMPUN (DOA NABI ADAM)

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Robbana zholamna anfusana wailam tagfirlana watarhamana lana kunnana minal khosirin“

(Ya Allah, kami telah mendholimi pada diri kami sendiri, jika tidak engkau ampuni kami dan merahmati kami tentulah kami menjadi orang yang rugi (QS. Al-Arof:23)

DOA NABI IBRAHIM

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ
وَتُبَّ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

“Robbana taqobal minna innaka anta sami’ul alim wa tub alaina innaka antat tawwaburrokhim“

Ya Tuhan kami terimalah amalan kami sesungguhnya Engkau maha mendengar dan Mengetahui, dan termalah taubat kami, sesungguhnya Engkau penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS Al Baqarah; 128-129)

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَلْ دَعَاءَ رَبَّنَا اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

“Robbi ja alni muqimas sholati wa min dzuriyyati, robbana wa taqobal doa, Robbannagh firli wa li wa li dayya wa li jamiil mukminina yauma yaqumul hisab”

Ya Tuhanku jadikanlah aku dan anak cucuku orang – orang yang tetap mendirikan sholat, ya Tuhanku perkenankanlah doaku , ya Tuhanku beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan seluruh orang mukmin, pada hari terjadinya hisab.(QS Ibrahim; 40-41)

DOA NABI YUNUS

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

“Lailaha illa anta subhanaka inni kuntum minadh dholimin”

Artinya: Tidak ada Tuhan Tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau sesungguhnya aku orang yang dholim. (QS Al Anbiya; 87)

DOA DITETAPKAN DALAM KEIMANAN DAN HIDAYAH

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

“Robbana latuzig qullubana ba’daidz haddaitana wahabblana miladunka, rohmatan innaka antal wahab”

Artinya: Ya Tuhanku janganlah Engkau palingkan hati kami setelah Engkau beri petunjuk, dan berilah kami rahmat, sesungguhnya Engkau adalah dzat yang banyak pemberiannya.

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

“Yaa muqollibal qulub tsabbit qolbi ‘ala diinik”

Wahai Zat yang membolak-balikkan hati teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu” [HR. Tirmidzi, Ahmad, Dan Hakim]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى ، وَالتَّقَى ، وَالْعَفَافَ ، وَالْغِنَى

“Allahumma inni as-alukal huda wat tuqo wal ‘afaf wal ghina

Ya Allah, aku meminta pada-Mu petunjuk, ketakwaan, terjaga kehormatan dan kekayaan

DOA TERBEBAS DARI HUTANG

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَأَعُوذُ
بِكَ مِنَ الْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلْبَةِ الدَّيْنِ، وَقَهْرِ الرِّجَالِ

“Allâhumma innî a‘ûdzu bika minal hammi wal hazan. Wa a‘ûdzu bika minal ‘ajzi wal kasal. Wa a‘ûdzu bika minal jubni wal bukhl. Wa a‘ûdzu bika min ghalabatid daini wa qahrir rijâl”

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kebingungan dan kesedihan, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan dan kemalasan, aku berlindung kepada-Mu dari ketakutan dan kekikiran, aku berlindung kepada-Mu dari lilitan utang dan tekanan orang-orang.

اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

“Allahumak-finii bi halaalika ‘an haroomik, wa agh-niniy bi fadhlika ‘amman siwaak”

Ya Allah cukupkanlah aku dengan yang halal dan jauhkanlah aku dari yang haram, dan cukupkanlah aku dengan karunia-Mu dari bergantung pada selain-Mu (HR. Tirmidzi)

DOA KEBAIKAN KELUARGA

رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

“Robbi habli miladunka duriyattan, thoyibatan innaka sami’ud du’a”

Artinya : Ya Tuhan berilah aku seorang anak yang baik dari sisiMu, sesungguhnya Engkau maha pendengar Doa. (Qs;ali imron;38)

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Robbana hab lana min azwajina wa dzurriyatina qurrota a’yun, waj’alna lilmuttaqina imamaa.”

(Wahai Robb kami, karuniakanlah pada kami dan keturunan kami serta istri-istri kami penyejuk mata kami. Jadikanlah pula kami sebagai imam bagi orang-orang yang bertakwa)

(QS. Al Furqon:74)

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي

“Robbi Awzi’ni An Asykuro Ni’matakallati An ‘Amta ‘Alayya. Wa ‘Ala Waalidayya Wa An A’mala Sholihan Tardhoh, Wa Ashlih Lii Fi Dzurriyatii”

Wahai Robbku, ilhamkanlah padaku untuk bersyukur atas nikmatmu yang telah Engkau karuniakan padaku juga pada orang tuaku. Dan ilhamkanlah padaku untuk melakukan amal sholeh yang Engkau ridhoi dan perbaikilah keturunanku) (QS. Al Ahqof:15).

DOA MEMOHON RIZKY

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَلًا

Allahumma innii as-aluka ‘ilman naafi’a, wa rizqon thoyyibaa, wa ‘amalan mutaqqobbalaa.

“Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat (bagi diriku dan orang lain), rizki yang halal dan amal yang diterima.

رَبِّ اغْفِرْ لِي ، وَارْحَمْنِي ، وَأَجْبِرْنِي ، وَارْفَعْنِي ، وَارْزُقْنِي ، وَاهْدِنِي.

“Robbighfirlii warahmnii, wajburnii, warfa’nii, warzuqnii, wahdinii”

Ya Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, cukupkanlah aku, tinggikanlah derajatku, berilah rezeki dan petunjuk untukku.” (HR. Ahmad 1: 371)

اللَّهُمَّ أَكْثِرْ مَالِي، وَوَلَدِي، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَنِي وَأَطِّلْ حَيَاتِي عَلَى طَاعَتِكَ، وَأَحْسِنْ عَمَلِي وَاغْفِرْ لِي

Allahumma ak-tsir maalii wa waladii, wa baarik lii fiimaa a’thoitanii wa athil hayaatii ‘ala tho’atik wa ahsin ‘amalii wagh-fir lii.”

“Ya Allah perbanyaklah harta dan anakku serta berkahilah karunia yang Engkau beri. Panjangkanlah umurku dalam ketaatan pada-Mu dan baguskanlah amalku serta ampunilah dosa-dosaku.”

اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ

“Alloohumma a’inni ‘ala dzikrika wa syukrika wa husni ‘ibaadatika”

(Ya Allah, tolonglah aku agar bisa berdzikir kepada-Mu, dan bersyukur kepada-Mu, serta beribadah kepada-Mu dengan baik)” (HR. Abu Daud)

DZIKIR DAN SHOLAWAT BERDASARKAN SUNNAH

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ
وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

“Barang siapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah bershalawat kepadanya 10 shalawat, dihapuskan darinya 10 kesalahan, dan diangkat untuknya 10 derajat.”

(HR. an-Nasa’i)

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ أَوْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَقَّتْ عَلَيْهِ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barangsiapa bershalawat kepadaku atau meminta agar aku mendapatkan wasilah, maka dia berhak mendapatkan syafa’atku pada hari kiamat nanti.” (Hadits ini terdapat dalam Fadhlu Ash Sholah ‘alan Nabiy no. 50, Isma’il bin Ishaq Al Jahdiy. Dikatakan shohih oleh

Syaikh Al Albani)

BACAAN SHOLAWAT

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ
إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا
بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

“Allahumma sholli ‘ala Muhammad wa ‘ala ali Muhammad kama shollaita ‘ala Ibrahim wa ‘ala ali Ibrahim, innaka hamidun majid. Allahumma barik ‘ala Muhammad wa ‘ala ali Muhammad kama barokta ‘ala Ibrahim wa ‘ala ali Ibrahim, innaka hamidun majid.”

Ya Allah, berilah shalawat kepada Muhammad dan kerabatnya karena engkau memberi shalawat kepada Ibrahim dan kerabatnya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah, berilah keberkahan kepada Muhammad dan kerabatnya karena engkau memberi keberkahan kepada Ibrahim dan kerabatnya. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia (HR. Bukhori 3370)

SAYYIDUL ISTIGHFAR

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ
مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذَنْبِي
فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

**“Allohumma anta robbi laa ilaha illa anta, kholaqtani wa ana ‘abduka wa ana ‘ala ‘ahdika
wa wa’dika mastatho’tu. A’udzu bika min syarri maa shona’tu, abuu-u laka bini’matika
‘alayya, wa abuu-u bi dzanbi, faghfirliy fainnahu laa yaghfirudz dzunuuba illa anta**

(Ya Allah, Engkau adalah Rabbku, tidak ada Rabb yang berhak disembah kecuali Engkau.

Engkaulah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku, oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau).” (HR.

Bukhari, no. 6306)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lah, lahul mulku walahul hamdu wa huwa ‘ala kulli syai-in qoddir.

“Tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. BagiNya kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu.”

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا

**Rodhiitu billaahi robbaa wa bil-istaami diinaa, wa bi-muhammadin shallallahu ‘alaihi wa
sallama nabiyya.**

“Aku ridha Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama dan Muhammad shallallahu ‘alaihi wa
sallam sebagai nabi.”

Sumber : www.ihsanfirdaus.com